

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Meningkatnya persaingan bisnis yang tidak sehat di Indonesia pada tahun 2021, dikarenakan adanya praktik monopoli dan oligopolistik, yang biasanya dilakukan oleh perusahaan besar dengan pasar yang secara konsisten menggunakan posisi mereka untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan pesaing, baik melalui praktik penetapan harga maupun praktik berbasis distribusi. Hal ini tertuang dalam laporan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) 2021 yang menyatakan bahwa “KPPU telah banyak mengeluarkan putusan-putusan penting yang strategis bagi persaingan sehat dan anti monopoli di Indonesia. Akan tetapi, banyak hambatan yang muncul ketika KPPU melaksanakan kewenangannya, menjatuhkan dan menetapkan putusan serta pelaksanaan terhadap putusan KPPU tersebut tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya karena terganjal oleh aturan dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 1999. KPPU menggunakan system pemeringkatan tujuh poin untuk mengevaluasi IPU (Indeks Persaingan Usaha). Pada tahun 2021, indeks bisnis Indonesia berada di level ke-4 artinya investasi bisnis nasional kini masuk dalam kategori investasi bisnis berisiko tinggi. Sintia, (2024). Pada dasarnya, bisnis membutuhkan modal untuk berkembang. Dana yang diolah berasal dari sumber internal dan eksternal. Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang diinvestasikan atau dihasilkan secara internal oleh perusahaan, yaitu laba ditahan dan depresiasi. Sumber pendanaan yang diperoleh dari sumber eksternal adalah uang yang berasal dari kreditur, pemilik, dan mitra usaha. Uang kreditor adalah sumber daya berharga bagi bisnis yang bermasalah secara finansial, yang sering disebut sebagai modal "asing". Untuk itu, setiap pengelola uang perlu memahami struktur modal, yang berkaitan dengan penentuan apakah kebutuhan perusahaan dipenuhi oleh dana sendiri atau dana eksternal. Besarnya kemampuan atau keahlian yang dicapai suatu perusahaan dalam menjangkau sejumlah keuntungan tertentu melalui analisis *earnings per share* (EPS). (Aryawati, 2022)

Pasar modal, atau pasar uang, adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan yang diterbitkan pemerintah dapat diperdagangkan, baik dalam bentuk uang tunai maupun sebagai surat berharga individual. Bursa Efek Indonesia telah beroperasi sejak tahun 1977. Pasar modal merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi dana jangka panjang dengan

penerbitan obligasi atau saham. Pasar berfungsi sebagai media bagi dunia usaha untuk memberi informasi kepada investor, baik individu maupun institusi, tentang potensi manfaat penggunaan saham atau kewajiban kontraktual. Investor, sebagai tujuan utama sebuah bisnis, tentu saja sangat berhati-hati saat menginvestasikan uang mereka. Investor sebaiknya memilih investasi yang menawarkan tingkat pengembalian tinggi dan risiko kerugian rendah. Ketika berinvestasi, seorang investor harus mempertimbangkan semua faktor dengan melakukan analisis investasi, baik itu untuk usaha bisnis atau proyek pribadi. (Yeyen Wilanda Fransiska, 2020)

Analisis kinerja kerja yang tepat dengan menggunakan data yang andal diperlukan untuk proses perencanaan investasi. Seorang investor yang melakukan investasi akan selalu merugi jika membandingkan risiko dengan keuntungan yang akan dihasilkan pasar. Seorang investor dengan pola pikir rasional akan melakukan analisis dasar dimana jenis analisis yang menggunakan data internal atau eksternal yang berhubungan dengan perusahaan tertentu dalam proses analisisnya. Data-data tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis bisnis dan juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengumpulan informasi dari laporan keuangan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, seorang investor harus mampu menganalisis laporan keuangan dan laba atas investasi perusahaan atau emiten. (Thesa, 2022)

Laporan keuangan mengacu pada jenis informasi yang digunakan untuk memeriksa secara rinci posisi keuangan suatu perusahaan yang sedang dievaluasi dan digunakan sebagai alat untuk membahas syarat dan ketentuan. Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan biasanya bergantung pada seberapa banyak informasi yang diungkapkan perusahaan bermanfaat bagi seluruh penggunanya. Dalam menganalisis pencatatan keuangan dan sebagai sarana untuk menjamin pencatatan keuangan yang berkualitas, diperlukan pula sistem manajemen informasi. Sistem ini harus terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat pencatatan, penata usahaan, dan pendataan transaksi keuangan. (Intan Dewayani Adi Wardani1, 2024)

Laporan keuangan penting karena memberikan masukan (informasi) yang dapat digunakan untuk menyesuaikan posisi. Banyak pihak yang merasa prihatin terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor hingga manajemen perusahaan. Laporan Keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan waktu pembayaran, yang semuanya dapat berdampak negatif terhadap kepentingan pihak-

pihak yang berkepentingan. Kesulitan seperti itu di masa depan akan berdampak negatif terhadap nilai Perusahaan. Jumlah pinjaman dicairkan sesuai dengan standar audit dan diaudit tepat waktu untuk perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan komprehensif biasanya mencakup neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat diartikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), laporan dan catatan lainnya. (Novitasari, 2021)

Industri real estate dan properti memiliki risiko yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendanaan utama bagi industri-industri ini biasanya diperoleh melalui pinjaman bank, sedangkan industri sebenarnya beroperasi dengan menggunakan aset tetap seperti tanah dan bangunan. Sebaliknya, penurunan tingkat penjualan biasanya disebabkan oleh tidak adanya perkembangan atau inovasi yang terbaru. Tren penurunan yang terjadi saat ini disebabkan oleh adanya mark-up tanah (spekulasi tanah) yang menurunkan harga tanah dan menaikkan harga real estate dan konstruksi. namun kegiatan tersebut tidak dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat, sehingga banyak pengembang yang tidak dapat memanfaatkan utang tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Bisnis terus berupaya untuk meningkatkan keuntungan sebanyak mungkin melalui aktivitasnya; untuk mencapai tujuan ini, setiap bisnis membutuhkan uang. Penggunaan data seperti ini menimbulkan konsekuensi bagi bisnis dalam memenuhi kewajibannya kepada pemilik data; akibatnya, bisnis juga perlu menyumbangkan keuntungan untuk meningkatkan keuntungannya sendiri. (Ayu et al., 2022)

Bisnis yang menguntungkan menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) juga menguntungkan dan sebaliknya. Permintaan saham akan meningkat karena investor seringkali lebih tertarik pada perusahaan dengan rasio Earning per Share (EPS) yang tinggi. Dengan cara ini, dapat dilihat bahwa laba per saham adalah jumlah total keuntungan yang diperoleh selama satu periode waktu untuk setiap lembar saham yang stabil, dan akan digunakan oleh para eksekutif bisnis untuk menentukan divisi yang sesuai. diterapkan. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk memperoleh dividen atau capital gain; jika imbal hasil saham pada lembar tersebut sedikit, maka dividen yang diterima perusahaan juga akan sedikit. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa investor akan lebih tertarik pada saham-saham yang mempunyai laba per saham tinggi dibandingkan dengan saham-saham yang laba per sahamnya rendah. (Fitri, 2023)

Komponen pertama dan terpenting dalam analisis perusahaan adalah laba per saham (EPS). Informasi Earnings Per Share (EPS) menyajikan kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga cocok bagi seluruh investor di perusahaan tersebut. “*Earning Per Share (EPS)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.” EPS dapat dimitigasi dengan memberikan laba yang tersedia kepada investor berdasarkan jumlah sekuritas yang stabil selama jangka waktu penetrasi dilakukan. Investor sangat tertarik dengan *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi karena merupakan salah satu indikator kunci keberhasilan suatu perusahaan. Angka EPS yang menurun menandakan bahwa perusahaan semakin sehat dan akan menjadi salah satu faktornya. EPS juga dapat dipengaruhi oleh *financial leverage*, *operating leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. (Ramadhani Eha, 2021)

Financial leverage itu sendiri bisa berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan, *financial leverage* menguntungkan apabila laba yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap dan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sedangkan merugikan apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya tetap dan beban bunga yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa besar hutang yang layak diambil dan dari mana sumber sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang, Hanafi, (2016). penelitian yang di lakukan oleh Kurniati & Huda, (2022). Yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS atau H1 ditolak. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2022) dengan menyatakan Uji t memperlihatkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS perusahaan farmasi tahun 2016-2020.

operating leverage mengacu pada penggunaan aset dan dana yang dimiliki suatu bisnis, dimana penggunaan aset atau dana dalam bisnis tersebut harus seimbang atau negatif. (Kurniati & Huda, 2022). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Purnomo, (2022) yang menyatakan bahwa *Operating leverage* tidak signifikan mempengaruhi *earning per share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Galib, (2019) Penelitian ini menunjukkan bahwa Degree Of Operating Leverage (DOL) mempunyai pengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja saham atau EPS (Earning Per Share).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditentukan oleh signifikansi margin keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan keuntungan juga semakin tinggi, Ade Rusila, (2020). Sedangkan menurut Jannah, (2018), analisis profitabilitas mengacu pada

kemampuan organisasi untuk menghasilkan pendapatan berdasarkan efektivitas dan efisiensi prosedur operasional dan sumber daya yang tersedia. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari hasil yang diperoleh mengenai penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan return on assets (ROA). Pengembalian aset adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sambil mempertahankan tingkat utangnya. Salah satu ukuran profitabilitas adalah ROA, yang membandingkan Laba Bersih dengan jumlah aktif. Return on equity merupakan perbandingan antara total ekuitas dan laba yang agak konservatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2022) dengan menyatakan Hasil pengujian pada uji t memperlihatkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS pada perusahaan farmasi periode 2016-2020. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wina Sugianto, (2021) dengan pernyataan Profitabilitas yang diproksi dengan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Menurut (Ambarwati et al., n.d.) Likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Likuiditas berfungsi sebagai ukur perusahaan dalam melunasi utang yang telah mencapai tempo tertentu. Rasio likuiditas merupakan analisis keuangan yang dapat mengurangi kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Besar kecilnya aset lancar perusahaan ditunjukkan Likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio lancar adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan investasi jangka panjangnya. (Jannah, 2018)

Likuiditas tinggi mengakui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. M. Pattinaja & Novitasari M, (2021). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kewajiban perusahaan lain dengan asetnya. Rasio cepat (QR) dan rasio lancar (Rasio Lancar) terdiri dari Rasio Likuiditas. Ketika likuiditas suatu perusahaan meningkat, kemampuannya untuk memenuhi persyaratan investasinya dengan cara yang tepat juga meningkat. Jika likuiditasnya baik maka perusahaan akan efektif dalam memberikan hasil yang pada akhirnya akan merugikan pendapatan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rasio Lancar (CR) untuk menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio Lancar merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan oleh investor karena dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. (Buono Aji Santoso. & Irawati Junaeni, 2022). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Putri et al., (2022) Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap EPS perusahaan farmasi selama kurun waktu 2016-2020. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh M. Pattinaja & Novitasari M, (2021).

Likuiditas yang dikorelasikan dengan Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga Saham.

Harga saham di Bursa ditentukan oleh beberapa faktor, seperti Earnings per Share (EPS) yang mengukur tingkat bebas risiko, yang diperoleh dari tingkat pengembalian simpanan pemerintah dan tingkat operasional bisnis. Selain faktor-faktor di atas, keadaan perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai saham. Jika pengelolaan keuangan perusahaan baik maka akan berdampak negatif pada margin keuntungan yang diterima perusahaan dari investor dan harga saham akan naik. Investor, sebagai tujuan utama sebuah bisnis, tentu saja sangat berhati-hati saat menginvestasikan uang mereka. Investor sebaiknya memilih investasi yang menawarkan tingkat pengembalian tinggi dan risiko kerugian rendah. Saat berinvestasi, investor harus mempertimbangkan semua faktor yang relevan dengan melakukan analisis investasi, termasuk analisis keuangan dan analisis terkait tenaga kerja. Berinvestasi melalui pasar lebih mudah bagi investor. Setiap investasi yang dilakukan selalu menyeimbangkan risiko dengan potensi imbalannya. Oleh karena itu, investor akan selalu melakukan investasi. (Dwi Urip Wardoyo, 2022)

Penomena yang terjadi ialah adanya kenaikan dan penurunan pada rasio keuangan selama periode 2020-2023. *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap *Earning Per Share* adalah objek pada penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan pada salah satu sampel dalam penelitian ini adalah pada PT. Makmur Berkah Amanda Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang property dan real estate.

TABEL 1.1 Data laporan keuangan perusahaan PT. Makmur Berkah Amanda Tbk

tahun	EBIT	Aktiva lancar	Total aset	ekuitas	utang lancar	Total hutang	penjualan	laba bersih	Saham beredar
2020	13.812.113	364.679.878	799.397.510	591.051.897	120.247.002	208.345.614	89.548.973	16.430.628	3.873.500.000
2021	23.812.115	435.816.821	861.888.870	619.310.416	149.061.654	242.578.454	100.601.055	30.195.270	3.873.500.000
2022	11.615.295	555.826.745	966.109.133	652.281.972	171.816.848	313.827.161	77.740.738	10.968.821	3.873.500.000
2023	44.537.049	524.043.330	997.573.818	692.771.682	249.845.831	304.802.136	114.939.068	40.489.821	3.873.500.000

SUMBER : Laporan Tahunan PT. Makmur Berkah Amanda Tbk. (AMAN)

Pada tabel 1.1 pada PT. Makmur Berkah Amanda Tbk. (AMAN) yang bergerak di bidang property & real estate. Berdasarkan *Financial Leverage* dengan perhitungan DER dimana Total Hutang di bagi dengan Ekuitas, selama 4 tahun dapat di lihat terjadi kenaikan ataupun penurunan. *Operating Leverage* dengan perhitungan DOL dimana Ebit dibagi dengan Penjualan, selama 4 tahun dapat di lihat terjadi kenaikan ataupun penurunan. Profitabilitas dengan perhitungan ROA dimana Laba Bersih di bagi dengan Total Aset,

selama 4 tahun dapat di lihat terjadi kenaikan ataupun penurunan. Likuiditas dengan perhitungan CR dimana Aktiva Lancar dibagi dengan Utang Lancar, selama 4 tahun dapat di lihat terjadi kenaikan ataupun penurunan. Earning Per Share dengan perhitungan EPS dimana Laba Bersih dibagi dengan Jumlah Saham Beredar, selama 4 tahun dapat di lihat terjadi kenaikan ataupun penurunan. Hal ini menunjukkan ketidak stabilan di bidang keuangan pada perusahaan PT. Makmur Berkah Amanda Tbk. (AMAN)

TABEL 1.2 Perhitungan rasio pada laporan keuangan PT. Makmur Berkah Amanda Tbk

tahun	jumlah DER	jumlah DOL	jumlah ROA	jumlah CR	EPS
2020	0,352499696	0,154240887	0,020553764	3,032756509	0,0042418
2021	0,391691223	0,236698462	0,035033832	2,923735309	0,00779535
2022	0,48112193	0,14941066	0,011353605	3,234995587	0,00283176
2023	0,439974878	0,387483993	0,040588296	2,09748679	0,010453
Jumlah	1,665287726	0,927834002	0,107529497	11,28897419	0,02532191

SUMBER: Laporan Tahunan PT. Makmur Berkah Amanda Tbk. (AMAN)

Berdasarkan data keuangan di atas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio DER maka semakin besar pula risiko yang di tanggung oleh pemegang saham. pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dengan hasil masing-masing 0,35% dan 0,39%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan dengan hasil 0,48% namun pada tahun 2023 kembali terjadi penurunan dengan nilai 0,44%. Ini menunjukkan kenaikan dan penurunan DER dapat di pengaruhi oleh kenaikan dan penurunan totan hutang dan ekuitas dan perusahaan setiap tahunnya. Dilihat dari hasil akhir bahwa nilai DER lebih besar dari nilai EPS hal ini menunjukkan besar pula resiko yang di tanggung oleh pemegang saham.

Degre of Operating Leverage (DOL) merupakan perbandingan antara perubahan dalam EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) dengan penjualan. DOL dapat meningkatkan EPS apabila penjualan meningkat dan dapat menurunkan EPS apabila penjualan menurun. Dilihat dari data di atas dimana pada tahun 2020-2021 dengan hasil masing-masing 0,15% dan 0,24%, kemudian pada tahun 2022 terjadi penurunan dengan hasil 0,15% dan 2023 mengalami kenaikan lagi dengan hasil 0,39%. Dilihat dari data di atas di mana perusahaan mampu menaikkan penjualan dan nilai DOL hal ini membawa dampak positif bagi EPS.

Rerurt on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Dimana kemampuan perusahaasahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi laba yang di hasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula EPS. Begitupun sebaliknya, semakin

rendah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin rendah pula EPS. Dilihat dari data di atas pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing 0,02% dan 0,03%. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan dengan nilai 0,01% kemudian pada tahun 2023 kembali terjadi kenaikan dengan nilai 0,04%. Dilihat dari hasil data di atas bahwa ROA memiliki nilai yang tinggi hal ini menunjukkan perusahaan mampu menaikkan laba dalam perusahaan hal ini membawa dampak positif bagi EPS.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antar aktiva lancar dengan utang lancar. CR yang rendah akan menurunkan EPS dan sebaliknya CR yang meningkat akan meningkatkan EPS. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya jika terjadi penurunan pada CR. Dilihat dari data di atas pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai 3,03% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali dengan nilai 2,92% kemudian pada tahun 2022 perusahaan mampu meningkatkan CR dengan nilai 3,23% dan pada tahun 2023 perusahaan tidak mampu mempertahankan dan bahkan nilai CR kembali turun dengan nilai 2,10%. Dilihat dari data di atas bahwa nilai CR di perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kestabilan nilai CR dan hal ini juga berdampak bagi EPS.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham beredar. EPS yang tinggi menunjukkan keuntungan bagi perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan dan sebaliknya EPS yang rendah menunjukkan buruknya perusahaan dan mendorong investor untuk tidak berinvestasi. Dilihat dari data di atas terjadi kenaikan dan penurunan EPS selama 4 tahun terakhir tercatat dari tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *financial leverage*, *operating leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan dan peningkatan pada *Earning Per Share (EPS)* dengan menggunakan data keuangan tahunan perusahaan PT. Makmur Berkah Amanda Tbk. (AMAN). Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“pengaruh *financial leverage*, *operating leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dilihat dari latar belakang di atas maka terdapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan secara empiris

1. Mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat menambah pemahaman, wawasan, dan kapasitas peneliti mengenai konsep dan dampak *financial leverage*, *operating leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* sehubungan dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap temuan penelitian dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dengan cara serupa.

3. Bagi perusahaan *property* dan *real estate*, segera masukan ini adalah untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang kekurangan serta laba per lembar saham.